

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Pada tahun 2017 telah tercatat sebanyak 16,056 pulau yang terdapat di Indonesia (Kusnandar, 2019). Namun demikian, hal tersebut adalah salah satu alasan mengapa Indonesia sulit untuk meratakan pembangunan di setiap daerahnya.

Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi sangat dibutuhkan dalam pembangunan negara. Sektor ini memiliki peran penting, melihat kondisi geografis Indonesia yang sangat membutuhkan adanya sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai (Bahari et al., 2018). Masyarakat membutuhkan sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta agar terjadinya distribusi pemerataan penduduk dengan adanya aktivitas transmigrasi dan urbanisasi.

Dari 653 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat kita temukan adanya sebanyak 80 perusahaan yang berada dalam sektor usaha bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Pada tahun 2019, sektor ini memiliki total kapitalisasi pasar sebesar Rp 865 triliun. Hal tersebut berarti bahwa sebanyak 12% dari total kapitalisasi pasar di BEI merupakan hasil kontribusi dari perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Alexander, 2019). Mulai dari jalan tol hingga mobil yang sehari-hari digunakan, maka tidak dapat dipungkiri pentingnya perusahaan-perusahaan ini bagi pembangunan nasional dan kehidupan sehari-hari.

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin (Hadiningtyas, 2019).

Pada saat ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan maka sebelumnya investor akan melihat informasi finansial perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Tetapi sebenarnya hal ini tidak cukup menjamin jika keputusan yang investor telah ambil adalah hal yang tepat. Informasi yang hanya bersifat finansial tidak cukup untuk dijadikan dasar dalam menilai suatu perusahaan (Holland, 2006) melainkan kenyataannya pengungkapan informasi secara non-finansial juga dinilai sangat penting dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi (Anisa, 2012).

Perusahaan-perusahaan diseluruh dunia pasti akan menghadapi tantangan dan peluang baru pada saat ini dimana dunia sedang mengalami perubahan dinamika globalisasi yang cepat dan persaingan pasar yang sedang meningkat (Bchini, 2015). Untuk dapat menjadi kompetitif dan sukses perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan strategi bisnis yang modern dan kebijakan bisnis terkait perkembangan dan fleksibilitas pasar (Hejazi et al., 2016). Dahulu alasan dibalik kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari aset berwujud yang dimilikinya seperti tanah, infrastruktur, dan peralatan (Nuryaman, 2015) tetapi hal tersebut saat ini sudah berubah dimana sekarang delapan puluh persen dari nilai perusahaan adalah aset

tidak berwujud seperti pengembangan sumber daya manusia dan pengetahuan manajemen (Vodak, 2011). Kemampuan perusahaan untuk menggunakan informasi dan pengetahuan telah menjadi kunci faktor atas informasi ekonomi di dalam dunia yang modern ini (Noradiva et al., 2016) sehingga di dalam perjalanannya perusahaan dapat merubah aset tidak berwujud menjadi nilai yang berwujud.

Pada era yang sedang berkembang saat ini pengendalian internal dan modal intelektual telah menjadi aspek penting dalam suatu nilai perusahaan. Banyak perusahaan yang menetapkan fokusnya pada modal intelektual disebabkan terjadi peningkatan ketertarikan investasi oleh investor sehingga perusahaan membutuhkan nilai yang kuat atas aset tidak berwujud yang dimilikinya. Begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam menangani risiko.

Di Indonesia banyak sekali ditemukan kasus fraud. Hal ini adalah contoh lemahnya manajemen risiko perusahaan dalam hal lingkungan internal. Dengan adanya control internal perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang dapat merugikan perusahaan tersebut. Ashbaugh-Skaife et al. (2007) juga mengatakan bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan yang dapat merugikan investor dan stakeholders lainnya.

Modal intelektual merupakan informasi yang sangat penting bagi calon investor karena modal intelektual dapat menjadi cerminan perusahaan dalam kapabilitasnya di masa yang mendatang. Jika modal intelektual tidak disajikan atau informasinya terbatas untuk pihak eksternal maka hal tersebut dapat berdampak pada calon

investor yang tidak memiliki informasi lebih tentang pengembangan sumber daya tidak berwujud. Pada akhirnya masalah tersebut dapat menyebabkan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap perusahaan. Bontis (2001) mengatakan bahwa modal intelektual adalah kunci penggerak nilai perusahaan, maka hal ini adalah poin penting bagi perusahaan untuk mendatangkan calon investor.

Selain itu dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan juga ikut menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk aktivitas operasionalnya atau yang disebut modal kerja (Telly, 2017). Modal kerja ini merupakan dana yang terus-menerus berputar yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Hasil dari penjualan atas barang produksi yang didapatkan perusahaan akan dimasukkan kembali menjadi penanaman modal kerja perusahaan. Siklus ini akan terus-menerus berputar selama perusahaan ini masih beroperasi.

Salah satu pengukuran modal kerja ini adalah *cash conversion cycle* (CCC) (Telly, 2017). Pengukuran ini digunakan untuk menghitung waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan kas menjadi dana yang diperlukan untuk aktiva lancar. CCC memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada *return on asset*.

CCC dapat menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah atau mengembalikan kas keluar menjadi kas masuk. Semakin rendah nilai CCC maka dapat semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai CCC maka akan semakin rendah nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya telah didapati hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten mengenai hubungan dari pengendalian internal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu berikut adalah rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas diatas:

- 1) Apakah pengendalian internal mempengaruhi hasil nilai perusahaan pada industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia?
- 2) Apakah modal intelektual mempengaruhi hasil nilai perusahaan pada industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia?
- 3) Apakah *cash conversion cycle* mempengaruhi hasil nilai perusahaan pada industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia?
- 4) Apakah *cash conversion cycle* mempengaruhi hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut adalah tujuan penelitian untuk memberikan bukti-bukti empiris, yaitu:

- 1) Membuktikan pengaruh empiris pengendalian internal terhadap nilai perusahaan dalam industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
- 2) Membuktikan pengaruh empiris modal intelektual terhadap nilai perusahaan dalam industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

- 3) Membuktikan pengaruh empiris *cash conversion cycle* terhadap nilai perusahaan dalam industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
- 4) Membuktikan hubungan *cash conversion cycle* atas pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dalam industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak-pihak yang disebutkan berikut:

- 1) Bagi Industri Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan pada industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

- 2) Bagi Penulis

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pelita Harapan.

- 3) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi bagi peneliti lain di masa yang akan mendatang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai sampel data serta teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Lalu terdapat juga tabel mengenai operasionalisasi dan pengukuran variabel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil uji statistik terhadap data yang telah diolah serta disajikan pembahasan mengenai hasil statistik hubungan-hubungan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didapatkan mengenai pembahasan sebelumnya. Dan juga terdapat implikasi, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini.